

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Inten *et al.*, (2017) dengan judul “Peranan Penyuluh Pertanian dalam Peningkatan Pendapatan Petani Komoditas Padi di Kecamatan Tanjungseler Kabupaten Bulungan Kalimantan Utara”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan penyuluh pertanian dan mengetahui tingkat pendapatan petani padi serta pengaruh peran penyuluh pertanian terhadap pendapatan petani. Metode penelitian yang digunakan yaitu secara sengaja (*purposive*) dalam pemilihan lokasi. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode survei. Metode yang digunakan untuk menganalisis kuesioner adalah dengan uji validitas dan reliabilitas. Hasil dan pembahasan dari penelitian tersebut adalah hasil olah data kuesioner dari 30 responden petani di Kecamatan Tanjung Palas Tengah menyatakan bahwa 50% penyuluh sangat berperan dan berpengaruh dalam peningkatan kesejahteraan petani dimana peran penyuluh yang dimaksud disini adalah sebagai pembimbing, pemantau, fasilitator, dan konsultan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Aisyah dan Dinar (2017) dengan judul penelitian “Peranan Penyuluh Pertanian terhadap Penerapan Sistem Tanam Jajar Legowo di Kecamatan Cigasong Kabupaten Majalengka”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis peran penyuluh pertanian terhadap penerapan sistem tanam jajar legowo di Kecamatan Cigasong Kabupaten

Majalengka yang berkaitan dengan pendapatan petani. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah analisis pendapatan dan analisis regresi linier berganda. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah peranan penyuluh pertanian berpengaruh terhadap tingkat penerapan sistem tanam jajar legowo. Hal ini karena peran penyuluh pertanian sebagai penyebarluasan informasi, proses penerangan, proses perubahan perilaku, dan proses pendidikan dapat meningkatkan sikap dan keterampilan petani. Peranan penyuluh pertanian sangat berpengaruh terhadap pendapatan petani sehingga pendapatan meningkat dengan rata – rata sebesar Rp 7.063.230 per luas lahan dengan kenaikan produksi sebesar 15% setelah menerapkan teknologi sistem tanam jajar legowo dengan selisih pendapatan sebesar Rp 2.575.230,- dibandingkan dengan sistem tanam tegel.

Diperkuat penelitian yang dilakukan oleh Lusiana *et al.*,(2018) dengan judul “Peran Penyuluh Pertanian dalam Meningkatkan Pendapatan Usahatani Sawah di Desa Olobuju Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis peran penyuluh pertanian dan pendapatan usahatani padi sawah di Desa Olobuju Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah analisis pendapatan dan regresi linier berganda. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut yaitu berdasarkan hasil uji dengan menggunakan analisis regresi linier berganda diperoleh hasil bahwa peran penyuluh pertanian meliputi sebagai pembimbing petani, organisator dan fasilitator berpengaruh terhadap tingkat pendapatan usahatani padi sawah di Desa Olobuju Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi.

Senada dengan ketiga penelitian terdahulu di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Peran Penyuluh Pertanian terhadap Pendapatan Anggota KWT Rejeki Alami di Kecamatan Kayen Kabupaten Pati”. Berdasarkan keadaan yang ada dibutuhkan penelitian yang lebih mendalam tentang peran penyuluh pertanian meliputi inovator, fasilitator, komunikator, motivator, organisator dan konsultan terhadap pendapatan anggota KWT Rejeki Alami dimana hal ini dikarenakan penelitian terdahulu belum ada yang meneliti dari keenam peran penyuluh pertanian tersebut. Metode penelitian dan pengambilan sampel dilakukan secara sensus serta pemilihan lokasi dilakukan secara *purposive* (sengaja). Metode pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan studi pustaka. Analisis data dilakukan secara deskriptif dan statistik. Analisis deskriptif yaitu menjabarkan atau mendeskripsikan tentang peranan penyuluh pertanian. Analisis statistik yaitu untuk mengetahui pendapatan yang diterima anggota KWT Arum Rejeki Alami dan pengaruh peran penyuluh pertanian terhadap pendapatan anggota KWT Rejeki Alami melalui analisis regresi linier berganda.

2.2. Penyuluh Pertanian

Penyuluhan merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan tujuan untuk mendorong terjadinya perubahan sikap, perilaku, keterampilan dan pengetahuan dari individu, kelompok, komunitas, ataupun masyarakat agar mereka tahu, mau, dan mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi (Amanah, 2007). Penyuluhan menurut Undang – Undang No. 16 Tahun 2006 adalah bagian dari upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan kesejahteraan umum

merupakan hak asasi warga Negara Republik Indonesia. Penyuluhan merupakan pendidikan informal yang ditujukan untuk masyarakat atau para petani agar mereka tahu, mau dan mampu melaksanakan prosedur atau inovasi baru sehingga mereka mampu meningkatkan produksi dan produktivitas pendapatannya yang nantinya akan meningkatkan kesejahterannya (Surmayo *et al.*, 2012). Penyuluh adalah salah satu unsur terpenting yang diakui peranannya dalam memajukan pertanian di Indonesia. Penyuluh adalah seseorang yang terikat dengan pemerintah atau lembaga penyuluhan yang memiliki kewajiban untuk memberikan pengaruh pada saat proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh calon penerima akan manfaat penyuluhan guna mengadopsi inovasi (Mardikanto, 2009). Pentingnya kegiatan penyuluhan pertanian yaitu sebagai proses belajar bagi para petani, peternak, dan nelayan melalui pendekatan kelompok yang diarahkan untuk mewujudkan kemampuan menerapkan inovasi, mengatasi berbagai risiko kegagalan usaha, menerapkan skala usaha yang ekonomis untuk memperoleh pendapatan yang layak (Koampa *et al.*, 2015).

Tujuan penyuluhan pertanian adalah untuk melakukan perubahan pada perilaku petani untuk mencapai kesuksesan dan kesejahteraan para petani dan petani harus mampu memecahkan dan menyelesaikan permasalahan secara mandiri (Van den dan Hawkis, 2013). Tujuan penyuluhan dapat dibagi menjadi tiga berdasarkan tingkatannya yaitu 1) tujuan dasar atau akhir yaitu tercapainya kesejahteraan masyarakat, 2) tujuan umum yaitu adanya perubahan sikap, keterampilan, dan pengetahuan demi meningkatkan produksi dan pendapatan petani, 3) tujuan pedoman yaitu adanya arah tujuan dari kegiatan penyuluhan itu

sendiri (Mardikanto, 1993). Tujuan penyuluhan pertanian dapat dicapai apabila sasaran (petani) telah melakukan tiga *better* yaitu 1) *better farming* adalah petani mau dan mampu mengubah cara usaha taninya dengan cara – cara yang lebih baik, 2) *better business* adalah petani mampu berusaha yang mempunyai keuntungan layak, mau dan mampu menghindari para pengijon, lintah darat dan melakukan teknik pemasaran yang baik, 3) *better living* adalah petani hidup lebih baik dan mampu menghemat, tidak berfoya – foya setelah berlangsungnya masa panen serta mengusahakan untuk menabung uang dari hasil panen (Setiana, 2005).

Penyuluh pertanian merupakan penghubung utama yang digunakan dalam proses atau kegiatan transfer teknologi, pengetahuan dan inovasi kepada para petani sehingga dapat meningkatkan produksi pertanian dan pengembangan pertanian (Putri dan Safitri, 2018). Penyuluh pertanian harus memiliki kemampuan dalam melaksanakan pekerjaan yang kompleks dengan dasar kemampuan yang *professional* meliputi keterampilan dalam merencanakan, melaksanakan kegiatan, memecahkan masalah dengan rasa tanggung dan memiliki keterampilan serta mengikuti perkembangan pengetahuan dan teknologi (Mokoginta *et al.*, 2018). Penyuluh memiliki tugas untuk memberikan dorongan kepada para petani supaya petani mau mengubah cara berfikir, kerja dan hidupnya yang lama atau dahulu dengan cara – cara baru yang sesuai dengan perkembangan zaman dan teknologi yang lebih maju dan modern (Alamsyah *et al.*, 2018). Peran penyuluh pertanian diperlukan untuk mendorong terjadinya perubahan perilaku petani sesuai dengan apa yang dikehendaki untuk keberhasilan dari kegiatan penyuluhan pertanian yang dilakukan (Kurniawan dan Prihtanti, 2018). Fungsi penyuluh pertanian adalah

sebagai agen perubahan, pelatih pengambilan keputusan dan pendorong peningkatan produksi (Ilfan *et al.*, 2016).

Sasaran penyuluhan adalah sekumpulan orang atau masyarakat yang membutuhkan sesuatu meliputi informasi, pengetahuan, dan pesan yang disampaikan dalam kegiatan penyuluhan (Samsudin, 1987). Sasaran penyuluhan dapat dikatakan sebagai penerima manfaat yaitu masyarakat yang ditempatkan pada posisi terhormat yang perlu dilayani dan difasilitasi sebagai rekan kerja dalam mencapai tujuan dan mensukseskan pembangunan pertanian (Mardikanto, 2003). Sasaran penyuluhan pertanian terdiri dari tiga yaitu sasaran utama, sasaran penentu dan sasaran pendukung. Sasaran utama yaitu yang terlibat langsung seperti petani dan keluarganya, sasaran penentu yaitu yang tidak terlibat langsung seperti kelembagaan pertanian, peneliti, pedagang, dll kemudian sasaran pendukung yaitu secara langsung atau tidak, tidak terlibat dalam kegiatan pertanian tetapi dimintai bantuan untuk kelancaran penyuluhan seperti LSM (Bahua, 2016).

2.3. Peran Penyuluh Pertanian

Penyuluh pertanian mempunyai peran penting dalam pembangunan pertanian sebagai agen perubahan dan ujung tombak yang langsung berhubungan dengan petani. Peran penyuluh pertanian meliputi penyuluh pertanian sebagai pembimbing petani, organisator, dinamisator, teknisi dan penghubung lembaga penelitian dengan petani (Berlian, 2014). Berkaitan dengan peran penyuluh pertanian. Penyuluh pertanian lapangan memiliki peran yang sangat berat yang mengharuskannya memiliki kemampuan tinggi, oleh karena itu peran penyuluh

pertanian harus ditingkatkan sehingga mampu berperan dalam memberikan penyuluhan dan permasalahan yang dihadapi oleh petani (Koampa *et al.*, 2015). Peran penyuluh pertanian terdiri dari atas tiga kegiatan yaitu : 1) mencairkan diri atau ikut serta dengan masyarakat sebagai penerima manfaat, 2) menggerakkan masyarakat untuk melakukan perubahan, 3) pemantapan hubungan dengan masyarakat penerima manfaat (Levin, 2000).

Peran penyuluh pertanian lapangan dalam memberikan informasi berfungsi untuk menyebarluaskan informasi kepada para petani sebagai proses untuk memberikan kejelasan, proses perubahan perilaku petani dan proses pendidikan (Saadah *et al.*, 2011). Peran penyuluh pertanian lapangan dinilai memiliki kedudukan penting di dalam suatu program karena penyuluh pertanian dianggap sebagai penghubung antara pemerintah dengan sasaran penyuluhan (petani) dan menyampaikan umpan balik dari sasaran yang bertujuan untuk membantu sasaran dalam memperbaiki mutu hidup dan kesejahteraannya (Padilah *et al.*, 2018). Penyuluh pertanian lapangan di dalam melaksanakan peranannya terdapat hambatan di dalamnya yaitu rendahnya kesadaran anggota kelompok tani dalam mengembangkan kelompok, sulitnya anggota kelompok tani untuk diajak berpartisipasi dalam kegiatan pertemuan kelompok karena mereka belum merasakan manfaat yang diperoleh dari kelompok tani tersebut, dan kurangnya jumlah tenaga penyuluh pertanian di daerah tersebut sehingga dapat menyebabkan peranan penyuluh pertanian tidak maksimal (Sitepu dan Chalil, 2018).

2.4. Penyuluh Sebagai Inovator

Inovasi adalah ide atau gagasan yang belum banyak diketahui dan diterima oleh kelompok masyarakat atau petani serta baru dilaksanakan oleh sebagian besar kelompok dalam suatu daerah tertentu yang bertujuan untuk mendorong terjadinya perubahan – perubahan pada segala aspek kehidupan masyarakat semi terwujudnya perbaikan – perbaikan mutu hidup setiap individu dan anggota kelompok yang bersangkutan (Khusna *et al.*, 2018). Peran penyuluh pertanian sebagai inovator yaitu penyuluh memberikan pengetahuan tentang berbagai macam mengenai inovasi yang mudah diterapkan kepada para petani sehingga mampu meningkatkan pendapatan petani (Damrin *et al.*, 2018). Peran penyuluh pertanian sebagai inovator yaitu dapat memberikan hal – hal yang baru untuk para petani dan penyuluh pertanian sebelumnya harus memahami terlebih dahulu permasalahan petani setelah itu penyuluh dapat memberikan solusi penanganan permasalahan tersebut dengan memperkenalkan inovasi kepada petani apakah mampu menyelesaikan masalah tersebut dengan menggunakan inovasi tersebut (Padmaswari *et al.*, 2018). Peran penyuluh pertanian sebagai inovator terdiri atas 1) memberikan ide atau gagasan terbaru tentang budidaya pertanian yang efisien, 2) membawa inovasi baru yang dapat memajukan kegiatan usahatani, 3) menyampaikan aspirasi petani, 4) memberikan informasi tentang pemasaran atau tempat untuk mendapatkan sarana produksi pertanian, 5) mengembangkan metode, sistem kerja, atau arah kebijakan kelompok, 6) melaksanakan kegiatan pengembangan (Asdar *et al.*, 2012).

2.5. Penyuluh Pertanian Sebagai Organisator

Kegiatan penyuluhan yang melibatkan penyuluh pertanian lapangan dan petani sebagai sasarannya akan berjalan dengan lancar apabila petani membentuk suatu kelompok tani karena penyuluh pertanian tidak mampu untuk melakukan kunjungan ke masing – masing petani. Peran penyuluh pertanian sebagai organisator yaitu penyuluh pertanian selalu mendorong, menumbuhkan dan mengembangkan kelompok tani sebagai kelas belajar, wahana kerjasama, dan unit produksi (Sundari *et al.*, 2015). Penyuluh pertanian sebagai organisator harus berperan aktif di dalam kegiatan penyuluhan karena penyuluh pertanian harus menghimbau para petani yang belum tergabung di dalam kelompok tani agar ikut serta sehingga petani satu dengan petani lainnya dapat bertukar pikiran dan memberikan komunikasi yang baik pada setiap kegiatan (Putra, 2016). Pembentukan organisasi pada petani sangat penting dilakukan karena dengan adanya organisasi maka memudahkan penyuluh pertanian lapangan dalam mengembangkan kelompok tani (Narso *et al.*, 2012). Penyuluh sebagai organisator juga dapat ditunjukkan dengan penyuluh bertindak sebagai mediator petani dalam melakukan kegiatan penyuluhan pertanian, misal menggunakan metode penyuluhan dengan diskusi terkait dengan kemampuan dan keterampilan petani dalam mengelola usahatannya (Aslamia *et al.*, 2017).

2.6. Penyuluh Pertanian Sebagai Konsultan

Peran penyuluh pertanian sebagai konsultan yaitu memberikan kontribusi berupa diadakannya kegiatan penyuluhan dengan memberikan solusi bagi petani

baik yang berhubungan dengan teknik budidaya maupun pemasaran hasil pertanian (Narso *et al.*, 2012). Penyuluh pertanian sebagai konsultan yaitu menjadi jembatan penghubung antara lembaga penelitian dengan petani yaitu dengan memperkenalkan petani tentang teknologi baru atau membantu dalam urusan administrasi (Setiawan *et al.*, 2016). Penyuluh sebagai konsultan petani harus (1) menciptakan suatu kondisi yang kondusif sehingga berbagai kegiatan penyuluhan pertanian sebagai proses pembelajaran dapat berjalan dengan optimal, (2) menjawab tantangan dalam berbagai hal yang terjadi dan (3) menggali serta meningkatkan kemampuan petani dalam memenuhi kebutuhan petani (Mujiburrahmad *et al.*, 2014). Konsultan yang dimaksud adalah penyuluh membantu petani dalam memecahkan masalah yang dihadapi oleh petani dan memberikan solusi atau alternatif lainnya serta memberikan rujukan apabila petani menghadapi kendala – kendala ketika melakukan aktivitas (Putra, 2016).

2.7. Penyuluh Pertanian Sebagai Komunikator

Peran penyuluh pertanian sebagai komunikator yaitu penyuluh menyampaikan pesan dan materi kepada para petani dengan melalui berbagai jenis media yang digunakan Sugianto (2018). Semakin sering intensitas interaksi petani dengan penyuluh pertanian maka tingkat kesejahteraan petani akan meningkat melalui peningkatan produksi hasil pertanian dan pendapatan. Hal tersebut terjadi dikarenakan interaksi dengan penyuluh pertanian merupakan suatu hubungan yang mana kemudian terjalinnya komunikasi untuk saling bertukar informasi antara petani dan penyuluh pertanian (Padilah *et al.*, 2018). Peran penyuluh pertanian

sebagai komunikator yaitu 1) menyampaikan materi penyuluhan, 2) menyampaikan informasi tentang pengelolaan usahatani, 3) memberikan solusi yang tepat atas permasalahan petani, 4) membantu percepatan arus informasi pada petani, 5) membantu petani dalam proses pengambilan keputusan, 6) membantu komunikasi petani dalam berkelompok (Asdar *et al.*, 2012). Persiapan penyampaian informasi yang tepat waktu dan relevan dari penyuluh pertanian lapangan dapat memberikan informasi yang tepat kepada petani dalam proses pengambilan keputusan untuk meningkatkan produktivitasnya (Khusna *et al.*, 2018). Keberhasilan dalam komunikasi antara komunikator dalam menyampaikan materi yaitu penyuluh pertanian lapangan dengan komunikan yaitu petani dipengaruhi oleh faktor psikologi, sosial, dan faktor lainnya (Levin, 2002).

2.8. Penyuluh Pertanian Sebagai Fasilitator

Peran penyuluh pertanian sebagai fasilitator diperlukan dalam membangun kerja sama dengan petani yaitu meliputi ketersediaan modal usahatani dan jaminan pemasaran produk yang dihasilkan petani (Indrianingsih, 2011). Penyuluh sebagai fasilitator dalam hal ini menyangkut pemanfaatan modal atau bantuan bagi petani, bantuan yang diperoleh petani didapatkan melalui kelompok tani berupa obat – obatan, benih dan kemudahan dalam pengambilan pupuk yang pembayarannya dapat dilunasi setelah panen (Lusiana *et al.*, 2011). Penyuluh sebagai fasilitator yaitu mengarahkan, mengawasi, memberikan bimbingan kegiatan usahatani dan juga sebagai penghubung petani dengan para pelaku usahatani ataupun penyedia modal bahkan penghubung dengan pemerintah pusat yang menangani masalah pertanian

(Khusna *et al.*, 2018). Peran penyuluh pertanian sebagai fasilitator yaitu 1) membantu anggota untuk mendapatkan sarana produksi pertanian, 2) membantu anggota untuk mendapatkan modal baik pengetahuan maupun dana untuk pengembangan usahatani, 3) membantu kelompok melakukan kerjasama, 3) menumbuhkembangkan kelembagaan pertanian, 4) mengevaluasi pelaksanaan penyuluhan pertanian, 5) melaksanakan kegiatan pengembangan keprofesian penyuluh pertanian (Asdar *et al.*, 2012).

2.9. Penyuluh Pertanian Sebagai Motivator

Peran penyuluh pertanian sebagai motivator yaitu memberikan motivasi atau dorongan kepada para petani yaitu bukan hanya kata – kata saja tetapi juga bisa dalam bentuk tindakan nyata bertujuan untuk menggerakkan para petani yang awalnya tidak mau menjadi mau berbuat sesuatu yang lebih produktif sehingga dapat meningkatkan pendapatan (Khusna *et al.*, 2018). Peran penyuluh pertanian lapangan memiliki hubungan yang cukup kuat dengan motivasi di dalam diri petani yaitu penyuluh pertanian berperan memberikan penyuluhan kepada para petani maka nantinya tingkat motivasi petani semakin tinggi sehingga akan mendorong petani untuk bekerja lebih baik khususnya dalam meningkatkan usahatani (Winaryanto *et al.*, 2011). Peranan penyuluh pertanian lapangan dalam memotivasi sasaran (petani) bertujuan untuk menjalankan program penyuluhan yang dilakukan petani secara rutin untuk terjun ke lapangan memberikan dorongan serta motivasi untuk mengatasi permasalahan petani (Padmaswari *et al.*, 2018). Peran penyuluh pertanian sebagai motivator yaitu 1) mengembangkan usaha kelompok tani, 2)

menggunakan kemudahan teknologi dalam berusahatani, 3) mendorong petani untuk melakukan inovasi dan menciptakan teknik pertanian baru, 4) meningkatkan hasil produksi tanaman usahatani kelompok, 5) mendorong para petani untuk menciptakan sendiri teknologi usahatani, 6) mendorong petani untuk menumbuhkan semangat dalam berwirausaha (Asdar *et al.*, 2012).

2.10. Kelompok Wanita Tani

Kelompok Wanita Tani (KWT) adalah salah satu kelembagaan petani yang anggotanya terdiri dari para wanita – wanita tani yang melakukan kegiatan pertanian yang bersifat tetap atau sewaktu – waktu dalam kegiatan usahatani maupun yang lainnya (Endang *et al.*, 2014). Kelompok Wanita Tani berbeda dengan Kelompok Tani lainnya karena di dalamnya diarahkan untuk dapat menambah penghasilan keluarga dengan mendirikan suatu usaha yang produktif dalam skala rumah tangga dengan memanfaatkan atau mengolah hasil – hasil pertanian (Hutajulu, 2004). Anggota KWT harus bekerja keras dengan mengoptimalkan kemampuan, kecakapan dan keterampilan yang dimilikinya untuk mencapai hasil kerja yang optimal (Andriyani *et al.*, 2019).

Keterlibatan dan peran KWT diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan keluarganya melalui peningkatan pendapatan yang diperoleh dengan ikut serta di dalam usaha yang dijalankan (Kirana *et al.*, 2018). Tujuan dibentuknya KWT adalah untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan petani khususnya petani wanita agar lebih berperan dalam pembangunan pertanian (Suriadianto *et al.*, 2017). Dibentuknya KWT dapat membantu pemerintah dalam mengurangi pengangguran, peningkatan pendidikan bagi kaum perempuan dan

membangun kesejahteraan keluarga karena secara nyata dapat memberikan sumbangan untuk kelangsungan rumah tangganya (Endang *et al.*, 2014).

2.11. Pendapatan Usaha Wanita Tani

Pendapatan dihasilkan dari kegiatan usaha yang bersifat rutin namun adakalanya usaha tersebut dapat memperoleh atau menambahkan pendapatan dari aktivitas – aktivitas non operasional yang bersifat tidak rutin dari perusahaan tersebut (Sari dan Fitri, 2018). Pendapatan merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan seseorang atau masyarakat sehingga pendapatan merupakan cerminan kemajuan ekonomi dari masyarakat (Sukirno, 2000). Penerimaan adalah hasil kali antara produksi dengan harga jual (Soekartawi, 2002). Pendapatan merupakan hasil penerimaan dikurangi dengan biaya – biaya yang dikeluarkan selama kegiatan produksi (Pangandaheng, 2012).

Tinggi rendahnya pendapatan yang diterima para petani ditentukan besarnya jumlah produksi yang dicapai, harga jual dan biaya yang dikeluarkan (Saadah *et al.*, 2011). Pendapatan dibedakan menjadi pendapatan bersih petani, pendapatan petani kotor, pendapatan tenaga kerja keluarga, dan pendapatan petani permusim (Iqbal *et al.*, 2014). Pendapatan kotor merupakan nilai produksi total usahatani dalam jangka waktu tertentu baik yang dijual maupun tidak dijual (Jauda *et al.*, 2013). Pendapatan bersih petani adalah jumlah yang diterima petani dari hasil usahatani yang dihitung dan merupakan selisih antara nilai produksi dengan total biaya produksi yang dihitung dalam satuan rupiah (Kusnadi *et al.*, 2011).